

# PENGARUH LIKUIDITAS, PENYALURAN KREDIT DAN JUMLAH DEBITUR TERHADAP PROFITABILITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

NI RAI ARTINI  
NI MADE TAMAN AYUK  
I GUSTI AYU LIA YASMITA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

E-mail : [raiartini90@gmail.com](mailto:raiartini90@gmail.com), [nimadetamanayuk@gmail.com](mailto:nimadetamanayuk@gmail.com), [liyasmita25@gmail.com](mailto:liyasmita25@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah debitur terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan periode 2018 sampai 2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 LPD. dengan metode *sampling* jenuh. Jenis data yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pada hasil analisis, didapat bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat. Berarti bahwa likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah debitur berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan baik secara simultan maupun secara parsial. Jika dilihat dari koefisien determinasi, 99,1 persen variasi dari likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah debitur mampu menjelaskan variasi profitabilitas LPD di Kecamatan Marga. Sedangkan sisanya 0,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Profitabilitas LPD, likuiditas, penyaluran kredit, jumlah debitur.*

## PENDAHULUAN

Suatu sistem perekonomian perbankan merupakan salah satu pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya dan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran, disamping menyalurkan dana atau memberikan kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2013).

Salah satu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, melakukan penyaluran dana, dan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, deposito maupun kredit yaitu

Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman di Bali, setiap daerah di Bali memiliki Lembaga Perkreditan Desa masing-masing. Dasar hukum LPD adalah Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Propinsi Daerah Tingkat I Bali. SK Gubernur ini kemudian diperkuat dengan Perda No. 2 Tahun 1988 yang diperbaharui melalui Perda No. 8 Tahun 2002 menjadi No. 3 Tahun 2017 dengan peraturan pelaksanaannya dari peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017.

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di masyarakat telah banyak mengalami perkembangan. Perkembangan ini dilihat melalui jumlah asset yang dimiliki dan jumlah

keuntungan yang diperoleh, ukuran kinerja keuangan di LPD pada umumnya dilihat dari kemampuan suatu LPD dalam menghasilkan laba, semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba, diasumsikan semakin kuat LPD untuk dapat bertahan dalam suatu kondisi ekonomi (Ariani, 2015). Kegiatan yang dilakukan LPD khususnya LPD di Kabupaten Tabanan yaitu menghimpun dan menerima dana dari masyarakat desa dalam bentuk berupa tabungan, deposito, dan memberikan pinjaman kepada masyarakat desa. Di dalam meningkatkan dan mempertahankan usahanya, LPD juga memerlukan kinerja yang handal di dalam keuangan yaitu dalam pengelolaan asset dan liabilities agar laba yang diperoleh LPD menjadi semakin meningkat (Hendiartha, 2015). Keberadaan LPD di Kabupaten Tabanan memberikan manfaat utama bagi perekonomian pedesaan, dengan adanya LPD masyarakat bisa menabung sekaligus meminjam dana dalam bentuk kredit, saat ini Kabupaten Tabanan memiliki LPD yang tersebar di setiap kecamatan, sebagai berikut :

Tabel 1 Penyebaran LPD di Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah LPD	Persentase (%)
1	Kerambitan	27	9
2	Pupuan	24	8
3	Selemadeg	27	9
4	Selemadeg Barat	30	10
5	Selemadeg Timur	27	9
6	Tabanan	13	4
7	Baturiti	43	14
8	Marga	23	8
9	Kediri	21	7
10	Penebel	67	22
Jumlah		302	100

Sumber : LPLPD Kabupaten Tabanan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2020 Jumlah LPD di Kabupaten Tabanan sebanyak 302 LPD dengan 10 kecamatan. Jumlah LPD terbanyak ada di Kecamatan Penebel yaitu sebanyak 67 LPD atau 22 %. Sedangkan jumlah LPD paling sedikit ada di Kecamatan Tabanan yaitu sebanyak 13 LPD atau 4 %. Pentingnya LPD dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa tidak terlepas dari kemampuan LPD untuk memperoleh laba

yang merupakan indikator kinerja perusahaan, kemampuan kinerja yang handal akan mampu memberikan profitabilitas atau laba yang baik bagi LPD (Asri, 2018).

Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu Lembaga Perkreditan Desa adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya Lembaga Perkreditan Desa memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Putri, 2013). Penilaian kinerja keuangan atau profitabilitas biasanya dapat dilihat dari laporan keuangannya per-bulan, per-tiga bulan, maupun per-tahun (Feranika,2016). LPD perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya bagus. Profitabilitas mencerminkan kemampuan LPD untuk memperoleh atau menghasilkan laba secara efektif, efisien dan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan mengukur asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Kasmir (2010) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, makin besar rasio ini makin likuid. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat yaitu dengan menyalurkan kredit. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Prawira, 2014). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, LPD memberikan bantuan modal kerja yang diberikan melalui

penyaluran kredit. Saat menyalurkan kredit LPD akan memperoleh pendapatan yang berasal dari selisih antara bunga dana dengan bunga kredit (Sudirman, 2013). Setiap pemberian kredit LPD harus melihat kelayakan calon debitur sesuai dengan prinsip perkreditan atau konsep 5C, antara lain: *character, capacity, capital, condition of economic* dan *collateral*.

Nasabah merupakan peran utama untuk dapat berjalannya sebuah lembaga keuangan. Pada LPD yang menjadi nasabah yaitu krama desa dimana LPD itu berada. Nasabah kredit digunakan dalam penelitian ini karena LPD merupakan sebuah lembaga keuangan di lingkup desa yang salah satu bidangnya yaitu memberikan pinjaman kepada krama desa dan desa. Selain itu LPD diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat desa melalui pemberian pinjaman yang dapat membantu perekonomian di desa. Tinggi rendahnya jumlah nasabah akan berpengaruh pada angka dari laba usaha LPD yang nantinya juga akan mempengaruhi angka dari profitabilitas LPD itu sendiri. Sebagian besar keuntungan LPD berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitas penyaluran kredit.

Menurut Putra (2014), masalah utama LPD khususnya di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan adalah permasalahan potensi berbasis finansial seperti kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun berupa tabungan dan deposito dan juga yang bersifat non-finansial seperti aplikasi sistem akuntansi yang dapat berpengaruh pada kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD), maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah nasabah secara parsial dan secara simultan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di LPD Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai profitabilitas LPD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah

likuiditas, penyaluran kredit, jumlah debitur dan profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data likuiditas, penyaluran kredit, jumlah debitur dan profitabilitas. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari LPLPD Kabupaten Tabanan dan instansi terkait serta sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 LPD, maka penulis mengambil 100 % jumlah populasi LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, yaitu sebanyak 23 unit LPD sebagai responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah debitur dengan variabel profitabilitas yaitu menggunakan analisis regresi liner berganda, dengan persamaan struktur yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

b<sub>0</sub> = Konstanta (*Intercept*)

X<sub>1</sub> = Likuiditas

X<sub>2</sub> = Penyaluran kredit

X<sub>3</sub> = Jumlah debitur

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Parameter yang ditaksir

e<sub>i</sub> = *Error Term* ( faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan

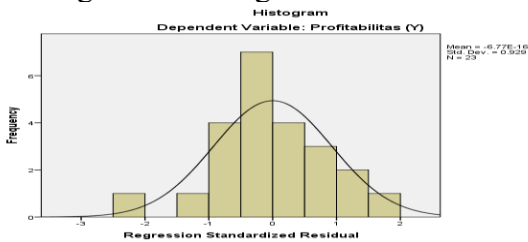
faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan grafik histogram melalui gambar berikut :



Gambar 4.1 Grafik Histogram LPD di Kecamatan Marga

Berdasarkan tampilan grafik histogram pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF atau *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 itu berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

#### Hasil Uji Multikolinearitas

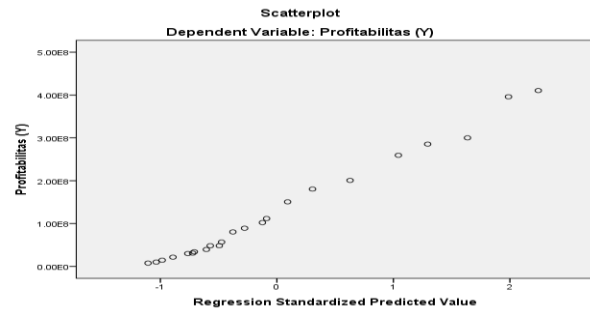
Variabel	Tolerance	VIF
Likuiditas ( $X_1$ )	.679	1,472
Penyaluran Kredit ( $X_2$ )	.964	1,038
Debitur ( $X_3$ )	.977	1,023

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.5 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Berikut hasil output dari uji heterokedastisitas:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson.

#### Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Mod	R	Squar	Adjusted	Std. Error of	Durbin-
el	R	e	R Square	the Estimate	Watson
1	.995 <sub>a</sub>	.991	.989	13077338.9	1.577

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Waston sebesar 1,577 dan ditabel untuk observasi sebanyak 23 ( $n = 23$ ) dengan jumlah variabel bebas ( $X$ ) sebanyak 3 ( $k = 3$ ) diperoleh nilai  $dL = 1,077$  serta nilai  $dU = 1,659$  kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat  $dL < d < 4-du$  maka  $1,077 < 1,577 < 2,341$  jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

## Hasil analisis regresi linier berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah debitur terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan sampel sebanyak 23 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel berikut :

### Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3515239 3.32	9064212. 698	-	3.8 78	.00 1
Likuiditas (X1)	.014	.006	.221	2.1 52	.04 4
Penyaluran Kredit (X2)	.012	.005	.307	2.5 04	.02 2
Debitur (X3)	475763.9 32	85598.08 7	.479	5.5 58	.00 0

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 35.152.393,32 + 0,014 X_1 + 0,012 X_2 + 475.763,932 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel likuiditas ( $X_1$ ), diperoleh sebesar 0,014 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jumlah likuiditas sebesar satu rupiah maka profitabilitas LPD di Kecamatan Marga akan meningkat rata-rata sebesar 0,014 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
2. Koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel penyaluran kredit ( $X_2$ ), diperoleh sebesar 0,012 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

adalah searah atau setiap penambahan jumlah penyaluran kredit sebesar satu rupiah maka profitabilitas LPD di Kecamatan Marga akan meningkat rata-rata sebesar 0,012 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

3. Koefisien regresi ( $b_3$ ) untuk variabel debitur ( $X_3$ ), diperoleh sebesar 475.763,932 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan satu orang debitur maka profitabilitas LPD di Kecamatan Marga akan meningkat rata-rata sebesar 475.763,932 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

### Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,729. Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh likuiditas ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,152 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,729. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,152 > 1,729$ ) dan signifikannya sebesar 0,044, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti likuiditas berpengaruh nyata positif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kenaikan atau peningkatan profitabilitas.

2. Pengaruh penyaluran kredit ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel di atas diketahui  $t$  hitung diperoleh sebesar 2,504 sedangkan  $t$  tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,729. Oleh karena itu  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,504 > 1,729$ ) dan signifikannya adalah 0,022 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti penyaluran kredit berpengaruh nyata positif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. hal ini berarti semakin besar kredit yang disalurkan oleh LPD maka profitabilitas akan semakin meningkat.
3. Pengaruh debitur ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel di atas diketahui  $t$  hitung diperoleh sebesar 5,558 sedangkan  $t$  tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,729. Oleh karena itu  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,558 > 1,729$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti debitur berpengaruh nyata positif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti jika jumlah debitur tiap tahunnya meningkat maka akan berpengaruh pada profitabilitas.

### Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah debitur terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel Model Summary, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

### Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Model Summary

Model	Change Statistics					
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.991 <sup>a</sup>	.989	130773.38.9	.991	661.303	.000

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 661,303 sedangkan F tabel dengan tarif nyata 0,05 adalah sebesar 3,13 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $661,303 > 3,13$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari tarif nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu likuiditas, penyaluran kredit dan debitur berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Dengan demikian hipotesis keempat benar bahwa secara serempak likuiditas, penyaluran kredit dan debitur berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan Tabel di atas besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Pada Tabel diatas diketahui  $R^2$  adalah sebesar 0,991, berarti bahwa variabel-variabel bebas (likuiditas, penyaluran kredit dan debitur) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 99,1 persen terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 0,9 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Penyaluran kredit berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Debitur berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
4. Likuiditas, penyaluran kredit dan debitur secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

### Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Perkreditan Desa, harus menjaga stabilitas likuiditasnya yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu 78% - 92%, agar memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.
2. Bagi pihak manajemen LPD sebaiknya memanfaatkan dana yang dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit dan dapat mengelola pertumbuhan kredit dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Saat menyalurkan kredit, manajemen LPD diharapkan lebih teliti dalam menyalurkan kreditnya sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan analisa pada calon debitur dan dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh LPD dan menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian baik

penambahan periode pengamatan maupun merubah teknik dalam penentuan sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahardika, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja. (2014). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume 2.
- Anonim. Peraturan daerah Provinsi Bali No. 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa disertai keputusan Gubernur Bali.
- Ariani. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. hal. 259-275.
- Asri, Ni Nyoman Sri. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada LPD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(6), Pp. 3384-3411.
- Feranika, Fia. (2016). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, *Non Performing Loan*, Likuiditas Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Publik Di BEI. hal. 3-12
- Hendiarta, I Gusti Ngurah Edi. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12), hal. 4135-4159.
- Krisnia Putri. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan Jurusan Manajemen*, Vol. 8, No. 6.
- Provinsi Bali. (2012). Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Ratna Dewi. (2013). Pengaruh Jumlah Kredit, Simpanan, Nasabah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan LPD Di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2005 – 2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 2.